BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup. Manusia berkembang, bertambah besar, makan, istirahat, melahirkan dan berkembang biak, menjaga dan dapat membela dirinya, merasakan kekurangan dan membutuhkan yang lain sehingga berupaya untuk memenuhinya. Selain itu manusia juga merupakan mahluk sosial, dengan kata lain manusia dapat disebut juga makhluk *monodualis* (tidak dapat berdiri sendiri), dimana manusia sebagai makhluk *monodualis* membutuhkan orang lain untuk menolong dirinya sendiri. Selain makhluk *monodualis*, manusia juga adalah makhluk yang berkembang, manusia selalu mengikuti perubahan salah satunya adalah perkembangan zaman pada saat ini. Perkembangan manusia sendiri dapat dilakukan dengan cara mengeksplor kemampuan yang ada dalam dirinya salah satu caranya adalah dengan mempersepsi.

Manusia sering kali mempunyai pandangan berbeda mengenai sesuatu hal seperti didalam lingkungan sekitar kita yaitu mengenai benda, situasi, orang ataupun peristiwa disekitar kita. Meskipun kita diterpa informasi yang sama, tetapi cara pandang dalam memaknai informasi terkadang berbeda. Hal tersebut dapat disebut sebagai persepsi. Setiap orang memiliki *FOR (Frame Of Reference)* dan *FOE (Field Of Experience)* yang berbeda. *FOR (Frame Of Reference)* adalah pengalaman orang lain yang termediakan secara tertulis atau lisan seperti audio visual dan cetak. Sedangkan *FOE (Field Of Experience)* adalah pengalaman pribadi, dimana dari *FOR* dan *FOE* tersebut kita juga dapat mempersepsi. Dalam

pengaplikasiannya, wartawan dapat mempersepsi mengenai sesuatu yang dapat dilatar belakangi dari pengalaman pribadinya, atau bisa didapat dari pengalaman orang lain yang termediakan.

> Menurut Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D. menyebutkan bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. (Mulyana, 2007 : 179)
>
> Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi berarti pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.(Rakhmat,2007:51)

Dari kedua definisi diatas maka dapat di ambil garis besarnya bahwa persepsi merupakan sebuah cara pandang seseorang memandang informasi yang telah kita terima. Dalam kehidupan ini manusia mempunyai berbagai macam profesi yang berbeda tergantung dengan apa yang ia kuasai, salah satunya adalah wartawan. Setiap perusahaan memiliki media humas yang bersifat informatif.

Media humas dibagi menjadi dua, yaitu media humas internal dan media humas eksternal. Media humas internal merupakan sebuah media yang di gunakan oleh humas untuk memberikan informasi seputar perusahaan kepada pihak internal perusahaan. Dan adapun contoh media humas internal yaitu seperti majalah dinding, buletin, kotak saran dan lain-lain. Sedangkan humas eksternal merupakan sebuah media yang digunakan oleh humas untuk memberikan informasi seputar perusahaan kepada khalayak. Adapun contoh media humas eksternal seperti press release, press conference, pameran dan lain-lain. Media

humas eksternal di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat adalah dengan adanya Tv info, tv info merupakan media audiovisual. Sebagai salah satu media humas eksternal, maka disini tv info berfungsi memberikan informasi seputar kejaksaan tinggi kepada wartawan, yang nantinya informasi tersebut akan di muat oleh wartawan sebagai berita yang menjadi konsumsi publik.

> Dalam pekerjaanya wartawan bertugas mencari berita, yang kemudian akan diberitakan kepada khalayak atau masyarakat. Berita adalah informasi yang diketahui oleh pihak penerimanya. (*Jefkins*, 1995:119)

Wartawan mencari berita untuk di informasikan kepada khalayak. Berita tersebut bisa didapatkan dari mana saja, bisa dari lingkungan sekitar atau dari suatu lembaga perusahaan, dimana media merupakan jalur penghubung langsung antara organisasi dan para khalayak. Suatu lembaga organisasi baik perusahaan maupun organisasi-organisasi yang lain pastinya membutuhkan humas. Dalam sebuah organisasi biasanya memiliki struktur hierarkis yang sistematis seperti direktur, manager, humas, dan lain-lain. Disini peneliti cenderung menitik beratkan pada humas, karena ditujukan pada konsentrasi keilmuan.

Humas adalah bagian terpenting dalam struktur organisasi suatu perusahaan, humas juga merupakan sebuah ujung tombak dari perusahaan. Humas dikenal juga dengan sebutan PR (*Public Relations*) menyangkut kepentingan setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial maupun yang non-komersial. Menurut *(British) Institute of Public Relations*, PR adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good will*) dan saling pengertian antara

suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. (*Jefkins*, 1995 : 9) Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa PR adalah suatu rangkaian kegiatan atau program yang berlangsung secara berkelanjutan dan teratur, dan untuk memastikan bahwa organisasi tersebut senantiasa dimengerti dengan adanya kata ‘saling’ maka itu berarti organisasi harus saling memahami setiap kelompok atau individu yang terlibat.

PR merupakan suatu konsep dasar yang menjadi arah acuan yang berhubungan dan bertanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat atau publiknya dapat menciptakan interaksi positif yang pada ujungnya akan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Dan PR menjadi dibutuhkan disuatu instansi pemerintah atau perusahaan swasta karena relasi dan interaksi merupakan satu kebutuhan penting dalam kehidupan bisnis dan organisasi yang ada dimasyarakat. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri oleh setiap instansi pemerintah atau perusahaan swasta karena komunikasi dan interaksi yang dilakukan suatu instansi atau perusahaan akan menentukan keberhasilan serta kemajuan instansi atau perusahaan swasta tersebut.

Organisasi atau perusahaan pasti selalu berhubungan dengan khalayaknya. Namun praktisi humas pada saat ini sudah harus memfokuskan pekerjaannya pada khalayak tertentu saja. Khalayak humas, yaitu kelompok atau orang-orang yang berhubungan atau berkomunikasi dengan perusahaan, baik khalayak internal maupun eksternal. Seorang Public Relations dalam rangka memperkenalkan lembaga kepada khalayaknya pasti mempunyai usaha yang harus dilakukan.

Untuk itu seorang publik relations dapat memilih media yang dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan tugasnya seefektif mungkin dan dengan tenaga serta biaya dan waktu yang seefisian mungkin.

> Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin cepat menyebabkan pengaruh besar terhadap kegiatan penyebar luasan informasi atau gagasan. Ini berarti pula berpengaruh besar terhadap kegiatan hubungan masyarakat. Media massa (pers, radio, televisi dan film) sangat membantu kegiatan hubungan masyarakat. Dengan menggunakan media massa penyebaran informasi bukan saja sangat luas tetapi juga cepat dan serentak. (Widjaja, 2010 : 77)

Dalam mempublikasikan berbagai kegiatan serta informasi seputar perusahaan humas atau yang bisa juga dikenal dengan Public Relations membutuhkan sebuah media publikasi seperti media audio (radio, telepon) media visual (surat kabar, buletin, dan pamflet) dan media audio visual (televisi). Dengan media audio visual dimaksud sebagai media yang menyiarkan berita yang ditangkap baik dengan indera mata maupun indera telinga.

Televisi merupakan media interaktif yang menghasilkan suatu informasi pasti memiliki ketertarikan, televisi cenderung efektif mempersepsi suatu peristiwa atau pesan. Selain itu tv juga merupakan merupakan contoh media yang termasuk dalam media audio visual, karena televisi adalah gabungan dari media audio dan media visual. Dimana media audio adalah hanya dapat di dengar seperti radio, telepon, dan tape recorder. Sedangkan media visual adalah media yang dapat ditangkap oleh mata dengan kata lain dapat dilihat, media visual seperti pameran, surat kabar, pamflet dan lain lain.

TV info adalah tv yang berisi informasi data-data mengenai kejaksaan tinggi Jawa Barat dari tahun 2008 sampai sekarang seperti struktur organisasi, kinerja

dan testimoni, saran dan pengaduan, jaksa agung dari masa-kemasa, dan daftar kejaksaan tinggi. Tv info telah di launching pada tanggal 09 Desember 2010, dan Tv info di perbaharui informasinya sebulan sekali, kemudian Tv info sendiri mempunyai layar *LCD* yangb berukuran 32 inci.

Gambar 1.1

Tv Info



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2011

Ruang lingkup pekerjaan humas mencakup enam bidang pekerjaan yaitu :

1. Publisitas.
2. Pemasaran.
3. *Public Affair*.
4. Manajemen isu
5. Lobi
6. Hubungan investor

Seluruh bidang pekerjaan humas tersebut telah menghasilkan spesialisasi kehumasan yang bersifat khusus. Disebut spesialisasi kehumasan karena melayani khalayak. Salah satu bidang kekhususan humas itu adalah Public affair, dimana dalam public affair melahirkan tiga bidang kekhususan, salah satunya adalah *Government Relations*. *Government Relations* yaitu khusus terfokus dalam hubungannya dengan aparat

> pemerintahan. Lembaga tertentu memiliki unit ini karena mereka banyak melakukan proyek yang harus terus menerus bekerja sama atau berkoordinasi dengan pemerintah. (Morissan, 2008 : 31-32)

Dalam ruang lingkup pekerjaan humas, humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat termasuk ke dalam spesialisasi *Public Affair*. Karena Kejaksaan Tinggi Jawa Barat bekerja sama dan berkoordinasi dengan pemerintah.

> Adanya kehumasan pada tiap instansi pemerintah merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penybaran tentang aktifitas instansi tersebut baik kedalam maupun keluar yaitu pada masyarakat pada umumnya humas merupakan suatu alat untuk memperlancar interaksi serta penyebaran informasi melalui pers, radio, televisi dan media lainnya. (Widjaja, 2010 : 63)

Kejaksaan Tinggi Jawa Barat termasuk dalam instansi pemerintah. Karena didirikan untuk mencapai tujuan yang bersifat nonbisnis atau tidak mencari keuntungan, dalam organisasi nonprofit dibagi menjadi dua bagian, yaitu organisasi nonprofit pemerintah dan organisasi nonprofit bukan pemerintah. Dalam penggolongan tersebut Kejaksaan Tinggi Jawa Barat termasuk dalam golongan organisasi nonprofit pemerintah. Karena kegiatan operasionalnya dibiayai oleh pemerintah atau negara.

Pada saat peneliti melakukan Parktek Kerja Lapangan (PKL) di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, ada beberapa kegiatan yang dilakukan humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat diantaranya yaitu kliping, membuat *press release*, dan mencatat surat masuk. Selain kegiatan humas tersebut, Kejaksaan Tinggi Jawa Barat juga berencana untuk membuat media publikasi humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat sebagai salah satu informasi yang dapat diberikan kepada khalayak, seperti internet atau website Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dan Tv info. Tv info juga merupakan salah satu media publikasi humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat

dengan adanya Tv info dapat memberikan informasi seputar Kejaksaan Tinggi Jawa Barat kepada wartawan. Oleh karena alasan itu peneliti tertarik untuk mengkaji persepsi wartawan mengenai Tv info sebagai media yang cukup efektif.

Dari uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : "**Bagaimana Persepsi Wartawan Tentang Tv Info di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat (Studi Dekriptif Mengenai Media Humas dalam penyampaian informasi)?"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka identifikasi msalahnya adalah :

1. Bagaimana Proses Penyampaian informasi dalam Tv Info?
2. Bagaimana pengelolaan kesan wartawan pada Tv Info?
3. Bagaimana Persepsi Wartawan tentang Tv Info sebagai Media Humas di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari peneliti ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana Persepsi Wartawan Tentang Tv Info di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat (Studi Dekriptif Mengenai Media Humas dalam penyampaian informasi)?"

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari berbagai permasalahan seperti yang terdapat dalam identifikasi masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penyampaian informasi dalam Tv Info.

2. Untuk mengetahui pengelolaan kesan wartawan pada Tv Info.

3. Untuk mengetahui Persepsi Wartawan Tentang Tv Info di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, sedangkan kegunaan teoritis secara khusus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan tentang kajian ilmu Public Relations (Hubungan Masyarakat) melalui media humas dalam penyampaian informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai suatu pelajaran dan pengalaman mengenai masalah penelitian yaitu Persepsi Wartawan Dengan Adanya Tv Info sebagai Media Humas di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

2. Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus. Dan sebagai literatur bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama.

3. Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sebagai masukan atau evaluasi dalam media humas di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

1.5 Kerangka pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

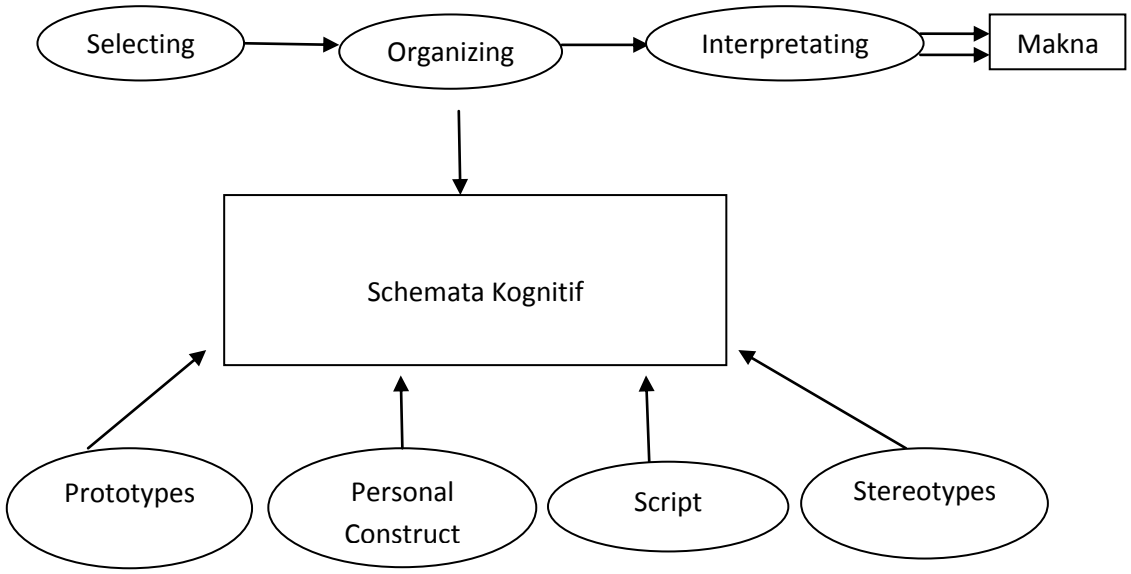
Dalam kerangka pemikiran teoritis ini peneliti mengambil proses terjadinya persepsi, kemudian definisi dari penyampaian pesan, pengelolaan Kesan, persepsi serta definisi media humas.

Dimana pada proses terjadinya persepsi diawali dengan selecting, organizing, interpretating yang dapat menghasilkan makna. (Wood dalam Prasetio, 2007 : 40)

1. Selecting = Pada suatu situasi tertentu manusia memusatkan diri pada apa yang ia anggap penting.
2. Organizing = Orang mengorganisasikan pesan itu dalam cara yang berbeda-beda. Setelah menyeleksi suatu pesan kemudian ia akan menyusunnya dalam beberapa kategori.
3. Interpretasi adalah = proses subjektif dari penjelasan pesepsi dengan cara membiarkan orang memberikan maknanya kepada suatu objek atau peristiwa. (Wood dalam Prasetio, 2007 : 20-22)

Gambar 1.2

Proses Terjadinya Persepsi



Sumber : Wood dalam Prasetio, 2007 : 40

Dalam identifikasi masalah diatas berkaitan tentang proses penyampaian informasi. Informasi dapat disebut juga dengan pesan. Proses penyampaian informasi (pesan) terjadi karena ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampai pesan dan penerima pesan. (Widjaja, 2010 : 31)

Dalam menyampaikan pesan atau informasi mengenai perusahaan kepada publiknya atau khalayak, seorang publik relations tentunya membutuhkan media. Hal tersebut dapat disebut dengan media humas.

Media humas adalah segala bentuk media masyarakat yang digunakan humas dalam pekerjaannya dengan tujuan publikasi yang luas agar produk atau jasa yang

humas pasarkan lebih dikenal oleh masyarakat. Media humas bersifat lebih kepada publikasi dan komunikasi. Media komunikasi yang penting digunakan humas adalah dalam kemitraannya dengan media pers (cetak atau elektronik)[1].

Apabila dalam proses penyampaian informasi (pesan) memiliki ketertarikan, pasti orang akan membaca, dan melihat informasi seperti apa yang sedang diberitakan. Sedangkan definisi dari ketertarikan sendiri adalah awal dari keinginan kita untuk mencari tahu[2]. Ketika seseorang sudah memiliki ketertarikan terhadap seseuatu maka ia akan mecari tahu tentang sesuatu yang ia suka. Seperti wartawan, jika ia tertarik mengenai suatu berita maka ia akan mencari tahu informasi mengenai berita tersebut. Kemudian ia akan menulis berita tersebut sesuai dengan persepsinya sebagai wartawan.

Pengelolaan kesan merupakan dimana seseorang menilai sesuatu secara sekilas. Untuk menilai pengelolaan kesan, dapat menggunakan komponen artifaktual. Yang mana komponen artifaktual merupakan peralatan lengkap yang digunakan untuk menampilkan *front.* (Rakhmat, 2007 : 96)

> Pendapat Julia T. Wood mengenai proses terjadinya persepsi juga disepakkati oleh Prof. Dedy Mulyana dalam buku Ilmu komunikasi suatu pengantar di jelaskan bahwa "persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Dan menurut para ahli seperti Brain Fellows persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu

[1] http://rachmadisaleh.blogspot.com/2010/12/mata-kuliah-humas-boleh-copas.html (03-05-2011/21:19)

[2] *cunop.files.wordpress.com/2010/03/bagian-6.doc* (24-03-11/17:00)

> organisme menerima dan menganalisis informasi. Sedangkan menurut Rudolph F. Verderber persepsi adalah menafsirkan informasi indrawi." (Mulyana, 2007 : 179-180)
>
> Menurut R.P Abelson (1968) persepsi yaitu suatu proses memberikan makna, yang berakar dari berbagai faktor, yakni : a) latar belakang budaya, kebiasaan adat-istiadat yang dianut seorang masyarakat. b) pengalam masa lalu seseorang atau kelompok tertentu menjadi landasan atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. c) nilai-nilai yang dianut (moral,etika, dan keagamaanyang dianut atau nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. d) berita-berita, dan pendapat-pendapat yang berkembang yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang. Bisa diartikan berita-berita yang di publikasikan itu dapat sebagai pembentukan opini masyarakat. (Ruslan, 2008 : 67)
>
> Sebelum seseorang mempersepsi, tentunya orang tersebut akan menerima suatu

pesan atau informasi. Dimana ketika ia menerima pesan atau informasi, ia akan memusatkan pikirannya pada apa yang ia anggap penting dalam beberapa hal.

> "Dan kemudian mengkategorikan berdasarkan *scemata kognitif*nya (*Prototypes, Personal Contructs, Stereotypes* dan *Scripts)* lalu menafsirkannya, dan pada akhirnya ia memberi makna pada suatu objek atau fenomena yang ada." (Wood dalam Prasetio, 2007 : 20)

Dan persepsi juga menafsirkan informasi indrawi, maksudnya yakni apa yang telah ditangkap oleh panca indra kita maka akan menafsirkannya melalui sudut pandang kita. Dalam bukunya Wood yang dikutip oleh Arie Prasetio, Ada empat macam *skemata kognitif* untuk memaknai persepsi, diantaranya:

1. *Prototypes*

   Adalah struktur ilmu pengetahuan yang menjelaskan representatif kita dari beberapa kategori (Fehr,1993:89). Contohnya, kita mempunyai prototypes tentang dosen yang baik, sahabat yang setia dan pasangan yang sempurna. Atau dengan kata lain, mengklasifikasi orang dengan

mengetahui yang mana prototypes kita yang paling mendekati logika kita. Prototypes mengorganisasikan persepsi dengan menempatkan orang dan beberapa fenomena dalam kategori tertentu sesuai dengan prototypes masing-masing individu.

2. *Personal Constructs*

   Pintar-bodoh, atraktif-pendiam, baik-jahat. Personal contructs membuat orang lebih memaknai secara detil dari beberapa kualitas suatu fenomena. Personal contructs membentuk pesepsi kita, karena orang menggambarkan sesuatu itu hanya dari istilah bagaimana ukuran-ukuran dari konstruk yang kita gunakan sehari-hari.

3. *Stereotypes*

   Adalah prediksi atau meramalkan keseluruhan tentang orang dan situasi. Stereotypes bisa akurat atau tidak. Karena stereotypes berdasarkan kecurigaan atau asumsi, bukan fakta.

4. *Scripts*

   Dalam mengorganisasi persepsi, orang menggunakan naskah. Yang mana, fungsinya memandu orang untuk melakukan aksi berdasarkan dari pengalaman dan observasi. Misalnya, menyapa teman, mengucapkan salam kepada pacar atau berbicara dengan dosen, orang akan menggunakan naskahnya untuk mengorganisasikan persepsi.

Prototypes, Personal Contructs, Stereotypes dan *Scripts* adalah skemata kognitif yang kita gunakan untuk mengorganisasikan bagaimana

yang orang pikir tentang suatu objek dan situasi. (Wood dalam Prasetio, 2007 : 21-22)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam definisi proses penyampaian informasi diatas menyatakan bahwa terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampai pesan dan penerima pesan. Pada penelitian ini yang berperan sebagai penyampai pesan adalah humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan sedangkan yang menerima pesan tersebut adalah wartawan, dan karena proses penyampaian informasilah terjadinya hubungan antara Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan wartawan. Oleh karena hal tersebut perlulah bagi seorang humas menjaga hubungan baik dengan wartawan, yaitu suatu hubungan timbal-balik yang saling menguntungkan. Dimana wartawan membutuhkan berita untuk di muat dan perusahaan membutuhkan wartawan untuk memberitakan seputar perusahaannya.

Jika wartawan memiliki ketertarikan dalam suatu berita, maka rasa ketertarikan dapat menghasilkan suatu kegairahan dan semangat dalam menulis. Kemudian, ketika ia menulis menggunakan nalarnya atau pengetahuannya sebagai wartawan hal itu juga bisa disebut sebagai persepsi. Selain itu, komponen dari artifaktual tempat diletakkannya Tv Info juga medukung untuk menarik perhatian wartawan mengunjungi ruangan tersebut. Karena ruangan tempat diletakkannya Tv Info tersebut bersih, rapih, dan ada kursi tamu untuk menunggu, sehingga menciptakan rasa nyaman bagi orang yang sedang melihat Tv Info.

Seperti yang telah dikatakan oleh Brain Fellows mengenai definisi persepsi diatas yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui seseorang yang telah menerima informasi tersebut tentunya akan menganalisis informasi yang telah didapatnya melalui sudut pandang orang tersebut.

Berikut ini merupakan proses terjadinya persepsi:

Selecting

Seorang wartawan bertugas mencari berita untuk di publikasikan kepada khalayak, ketika seorang wartawan menemukan suatu informasi yang baru maka ia akan memperhatikan informasi tersebut yang telah menarik perhatiannya. Setelah memperhatikan, maka ia menyeleksi informasi tersebut di dalam pikirannya dan ia akan memilih informasi yang dianggapnya penting untuk diketahui oleh publik.

Organizing

Setelah ia menyeleksi suatu informasi tersebut, kemudian ia mengkelompokkan informasi yang didapatkan dari kesamaan, kedekatan, serta kecenderungan untuk melengkapi hal-hal yang dianggap belum lengkap. Setelah hal tersebut disusun atau diolah berdasarkan *Schemata Kognitif* individu. *Schemata Kognitif* merupakan ingatan yang dihasilkan berdasarkan pengalaman masa lalu. Macam-macam *Schemata Kognitif* antara lain yaitu :

1. *Prototypes*

   Yang dimaksud dengan *prototypes* adalah baik atau buruknya seseorang berdasarkan pada sudut pandang serta pengalaman masing-masing individu. Begitu pula yang terjadi pada informasi yang didapat oleh wartawan. Baik atau buruknya informasi yang telah didapat oleh wartawan berdasarkan pengalaman yang telah didapatkannya.

2. *Personal Constructs*

   Dalam *personal construct* dimana seorang wartawan dapat menilai informasi yang telah ia peroleh melalui tv info, baik berupa informasi terbaru ataupun yang sudah ada.

3. *Stereotypes*

   Pada *stereotypes* seorang wartawan dapat memprediksikan mengenai informasi yang telah didapatnya sebelumnya mendapatkan data-data.

4. *Scripts*

   pada *script*, seorang wartawan setelah menerima informasi ia akan menulis berita tersebut, kemudian setelah melalui proses editor berita tersebut di publikasikan kepada khalayak. Berita berfungsi mengarahkan persepsi khalayak akan informasi dalam berita tersebut.

Interpretating

Sehingga dengan adanya pengelompokan informasi tersebut maka wartawan dapat menafsirkan informasi sesuai sudut pandangnya.

1.6 Pedoman Wawancara

- **Pertanyaan Untuk Kasi Penkum dan Humas, dan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.**

1. Bagaimana Proses Penyampaian informasi dalam Tv Info?

- Bagaimana berita-berita yang di ditampilkan pada tv info dalam penyampaian informasi?
- Bagaimana tahap-tahap penyampaian informasi ?
- Menu apa saja yang ada dalam Tv info ?
- Bagaimana pengontrolan dan pengelolaan informasi dalam tv info?
- Bagaimana kesulitan yang dihadapi kasi. Penkum dan humas dalam proses penyampaian informasi melalui tv info?
- Bagaimana perkembangan tv info dalam jangka panjang dan jangka pendek ?
- Seperti apa *feedback* yang datang dari wartawan?

- **Pertanyaan Untuk Wartawan.**

2. Bagaimana pengelolaan kesan wartawan pada Tv Info?
    - Bagaimana komponen artifaktual yang berada di sekitar tv info?
    - Bagaimana tampilan layout dari tv info(Font, Warna, dan *Design*,?
    - Bagaimana penampilan dr tv info?
3. Bagaimana Persepsi Wartawan Dengan Adanya Tv Info sebagai Media Publikasi Humas di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat ?

- Bagaimana persepsi anda mengenai Tv Info sebagai media humas dalam penyampaian informasi?
- Apakah Tv info dapat menarik perhatian anda?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian[3]. Sedangkan subjek penelitian menurut Tatang M (2009) adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kejaksaan Tinggi Jawa Barat pada bagian penkum dan humas.

1.7.2 Informan

Informan adalah individu yang diharapkan dapat menjadi mitra peneliti dengan segenap keberagamannya. Individu informan ini dapat berupa pelaku aktivitas, pengamat, orang yang secara langsung mengelola atau merencanakan, atau bahkan orang yang menerima informasi secara tidak langsung. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Karena kecenderungan data yang sudah jelas peneliti menetapkan 5 informan.

Pemilihan informan dilakukan dengan berdasarkan tujuan penelitian dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tantang masalah penelitian

[3]http://dalyerni.multiply.com/journal/item/378/PENGUMPULAN_DATA_PRIMER_MELALUI_PENGAMATAN Pukul 17:50

yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti.

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Suryo Atmono S.H	Kepala Seksi Penkum dan Humas
2.	Yeni Sulastri S.H	Kepala Sub Seksi Hubungan Masyarakat
3.	Endang	Wartawan RRI
4.	Zaky	Wartawan Pikiran Rakyat
5.	Roby	Wartawan Jurnal Nasional.

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan. Selain itu juga harus dilakukan konfirmasi data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti. Sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam).

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dekriptif *(deskriptive research)* yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskripsi dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu.

Penelitian kualitatif menurut bogdan dan taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai suatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan utuh serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering di asosiasikan denganteknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Menurut *Krik* dan *Miler* (1986 : 29) mendefinisikan bahwa: "penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan" [4].

[4] Pujiastuti, Ayu, Dyah.Fenomena blog sebagai media komunikasi alternatif pada masyarakat informasi indonesia.2008.Bandung :Universitas Komputer Indonesia

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.9.1 Wawancara Mendalam

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interview)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). (Moleong:186)

Wawancara akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikuantifikasi, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Kasi Penkum dan Humas, Kepala Sub Seksi Hubungan Masyarakat, Enjang wartawan RRI, dan Wawan Wartawan Pikiran Rakyat sebagai sumber informasi penelitian.

1.9.2 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) Mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiono, 2011 : 145)

1.9.3 Dokumentasi

Menurut Kamus umum bahasa Indonesia, arti dari kata “ dokumentasi “, adalah sesuatu yang tertulis , tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai

bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.

1.9.4 Studi Pustaka

penulis mencari data dengan membaca dan menelaah buku-buku literatur, karya tulis bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti.

1.9.5 Sumber internet

Adalah salah satu fasilitas internet yang dijalankan melalui browser untuk mencari informasi yang diperlukan. Sumber pustaka menampung database situs-situs dari seluruh dunia yang jumlahnya milyaran halaman web, cukup dengan memasukkan kata kuncinya maka internet searching akan menampilkan beberpa link situs yang disertai dengan keterangan singkat.

1.10 Teknik Analisa Data

Menurut Patton (1980) Analisa Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) Analisa Data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Berbeda dari Patton, Bogdan dan Taylor, Lexy J. Moleong (2000) mengartikan analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data[5].

[5] http://cuplis.net/2009/04/data-dan-analisis-data/ Pukul 22:05

Menurut *Janice Mc Durry (Collaborative Group Analysis of Data, 1999)* tahapan data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari tema-tema kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan .
4. Koding yang telah dilakukan.

Dari definisi tersebut maka dapat kita ketahui tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. (Moleong, 2007 : 248)

Dalam analisis data ada tiga metode, salah satunya adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Dalam bukunya Miles dan Huberman Qualitative Data Analisis, 1986. Analisi data ini di dasarkan pada pandangan paradigmanya yang positvisme. Dengan memanfaatkan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan ataukah menelaah hubungan sebab-akibat sekaligus. (Moleong, 2007 : 308)

1.10.1 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluaan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2007 : 330)

Dalam mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik triangulasi data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya-bahaya subjektif.

Untuk mencegah biasnya data maka dilakukan triangulasi data. Dalam bukunya Patton (1987 : 331) yang di kutip oleh Moleong, mengartikan trigulasi dengan sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang memperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif . (Moleong 2007 : 330)

Dengan triangulasi peneliti dapat mengecek ulang kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara :

1. mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. (Moleong, 2007 : 330)

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian disebuah instansi pemerintah yaitu Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yang beralamat di JL. RE. Martadinata No. 54, Bandung. Telp. 022-423 9375. Website : www.kejaksaan.go.id

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan Februari hingga Juli.

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	Bimbingan																								
7	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Bab																								
10	Sidang kelulusan																								

1.12 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan skripsi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, subjek penelitian dan infoman, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan Tinjauan tentang Komunikasi, meliputi: pengertian komunikasi, proses komunikasi, tujuan komunikasi fungsi komunikasi, dan komponen komunikasi.

Tinjauan tentang humas, meliputi : definisi humas, fungsi humas, media publikasi humas.

Tinjauan tentang komunikasi organisasi.

BAB III OBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian atau gambaran umum Kejaksaan Tinggi Jawa Barat meliputi: sejarah singkat, visi dan missi, lambang, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi analisis responden, deskripsi analisis hasil penelitian, deskripsi pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.